

## ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN ASESMEN KARAKTERISTIK ANAK

Aryanansi Day Mbana<sup>1</sup>, Silda Vebriana Benu<sup>2</sup>, Becina Missa<sup>3</sup>

[aryanansidaymbana@gmail.com](mailto:aryanansidaymbana@gmail.com)<sup>1</sup>, [benusilda367@gmail.com](mailto:benusilda367@gmail.com)<sup>2</sup>, [becinamissa4@gmail.com](mailto:becinamissa4@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Asesmen merupakan proses penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan, hambatan, serta potensi yang dimiliki anak. Melalui asesmen yang tepat, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Artikel ini membahas pengertian asesmen anak berkebutuhan khusus, tujuan, prinsip, jenis-jenis asesmen, serta peran asesmen dalam penyusunan program pendidikan yang efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan khusus. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan mampu membantu guru, orang tua, dan tenaga profesional dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Khusus, Identifikasi Kebutuhan, Program Pembelajaran Individual, Layanan Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Asesmen akademik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui proses penilaian, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan, perkembangan, serta kebutuhan belajar peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Dalam praktiknya, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan program pembelajaran, evaluasi efektivitas pengajaran, hingga pengembangan kurikulum. Asesmen yang baik harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara objektif dan konsisten.

Selain itu, perkembangan konsep penilaian modern menekankan pentingnya penilaian autentik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses asesmen. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap kemampuan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar mereka. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti bias dalam penilaian, kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis asesmen, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil asesmen. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, tujuan, jenis, proses, hingga penggunaan hasil asesmen akademik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keadilan dalam pendidikan.

Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi perkembangan kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar karena setiap anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan serta pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik masing-masing anak agar dapat memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap karakteristik anak sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu anak. Tanpa pemahaman yang tepat, proses pembelajaran bisa menjadi kurang optimal bahkan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk memahami karakteristik anak adalah melalui asesmen. Asesmen karakteristik anak merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui kondisi, potensi, kebutuhan, serta perkembangan anak. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini sangat berguna sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dengan adanya asesmen karakteristik anak, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan anak, serta memberikan intervensi atau stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, asesmen karakteristik anak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat diabaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. ASESMEN AKADEMIK**

#### **1. Pengertian penilaian dan pengertian asesmen penilaian pendidikan**

##### **a. Pengertian penilaian**

Pengertian penilaian adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang anak yang digunakan untuk menggambarkan apa yang diketahui, dapat dilakukan, dan dilakukan oleh anak. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk informasi mengenai capaian perkembangan anak.

##### **b. Pengertian asesmen penilaian pendidikan**

Penilaian ini merupakan proses untuk mengetahui kemampuan individu dalam memfasilitasi integrasi kurikulum dan kelas. Penilaian akademik meliputi membaca, menulis, dan matematika. Contoh penilaian pengetahuan pada bagian membaca antara lain kemampuan seseorang mengenali dan mengucapkan kata kemampuan seseorang memahami dan menjawab pertanyaan yang telah dibaca, serta pengetahuan masyarakat terhadap simbol-simbol untuk menulis di sekitar kata. Terdapat juga contoh penilaian akademik yang mencakup komponen menulis, seperti kemampuan menulis kata-kata tertulis dan kemampuan menulis esai. Selain itu penguasaan numerik mencakup contoh seperti kemampuan menyebutkan dan mengurutkan bilangan-bilangan yang disajikan kemampuan menggunakan operasi aritmatika dan kemampuan berhitung dalam contoh sehari-hari.

#### **2. Tujuan Asesmen Akademik**

Tujuan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus untuk memusatkan perhatian dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan-permasalahan anak (kelemahan) dan faktor protektif (kekuatan) dalam rangka melakukan penyaringan dan diagnosis, evaluasi atas intervensi dan riset terhadap kegiatan asesmen itu sendiri (Alimin, Zaenal.2006).

- a. Identifikasi Asval (screening) screening ditujukan yg untuk mengidentifikasi atau menemukan anak yang memiliki masalah akademik dan memerlukan layanan pendidikan khusus. Hasil dari screening adalah ditemukannya anak yang mengalami kebutuhan khusus dan anak-anak yang beresiko tinggi. Selanjutnya dilakukan asesmen berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Asesmen bisa dilakukan secara formal (menggunakan instrumen tes yang sudah terstandar) atau informal (seperti wawancara dan observasi).

- b. Menentukan Program Pembelajaran, Asesmen dilakukan untuk menentukan strategi dan program pembelajaran yang tepat untuk anak yaitu:
1. sebelum seorang anak menerima layanan pendidikan khusus, ia dibantu guru pendidikan umum dalam menentukan program pembelajaran yang tepat.
  2. Prosedur asesmen dapat menentukan keefektifan strategi ini dan program Pembelajaran. Tingkat kemampuan setiap anak, yang terdiri dari pengukuran pra akademik, akademik, dan keterampilan sosial. Data pengukuran tingkat kemampuan tersebut dikumpulkan oleh yang terkait. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak untuk Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- c. Keputusan Kelayakan Layanan Pendidikan dan Pendidikan Data hasil asesmen digunakan untuk menentukan kelayakan layanan pendidikan khusus yang tepat bagi anak. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami masalah akademik dan nonakademik yang cukup berarti, serta memberikan informasi yang melibatkan profesional yang relevan. Untuk menerima layanan pendidikan khusus, seorang anak harus memenuhi persyaratan yang diperlukan. Kemampuan akademik, potensi intelektual, sensori dan kemampuan lainnya dianalisis untuk menentukan kelayakan memperoleh pendidikan khusus. Jika data yang terkumpul menunjukkan bahwa kemampuan anak rata-rata, maka ia tidak berhak memperoleh layanan pendidikan khusus.
- d. Mengembangkan Program Pendidikan yang Didividualkan Jika seorang anak memperoleh layanan pendidikan khusus di sekolah formal, ia harus dibuatkan program pendidikan individu (PPI), PPI berfungsi sebagai kontrak untuk mengidentifikasi tujuan dan waktu pemberian layanan. Secara sederhana, PPI merupakan rancangan pembelajaran yang bersifat individual. Memonitor dan Melaporkan Kemajuan Program Pembelajaran (Evaluasi) 5. Asesmen bersifat proses, oleh karena itu asesmen juga dilakukan untuk memonitor kemajuan program pembelajaran yang sedang dilakukannya (Mahi, Mohamad Takilie 2014) Dengan demikian, evaluasi asesmen bertujuan untuk:
1. Menentukan kriteria tujuan yang dinyatakan dalam indikator yang jelas.
  2. Menentukan prosedur evaluasi yang sesuai. Prosedur formal digunakan untuk menilai tujuan jangka panjang, sedangkan prosedur informal digunakan untuk menilai tujuan jangka pendek

### 3. Jenis-Jenis Asesmen

Berikut adalah berbagai jenis asesmen yang sering digunakan dalam konteks pendidikan:

#### a. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang memiliki jawaban yang besar dan pasti. Jenis-jenis tes objektif meliputi:

1. Pilihan Ganda (Multiple Choice)
  - Deskripsi: Siswa memilih jawaban yang benar dari beberapa opsi yang diberikan.
  - Keunggulan: Cepat dalam penilaian, objektif, dan mencakup banyak materi dalam waktu singkat.
  - Kelemahan: Tidak mengukur kemampuan berpikir kritis atau mengorganisir pikiran.
2. Benar Salah (True/False)
  - Deskripsi: Siswa menentukan pernyataan yang diberikan benar atau salah.
  - Keunggulan: Mudah untuk dibuat dan dinilai.

- Kelemahan. Kemungkinan menebak yang tinggi dan tidak mendalam.

### 3. Menjodohkan (Matching)

- Deskripsi: Siswa mencocokkan item di satu kolom dengan item yang sesuai di kolom lain.
- Keunggulan Efisien untuk menguji banyak informasi.
- Kelemahan Kurang mengukur kemampuan analisis mendalam.

### b. Tes Subjektif

Tes subjektif adalah tes yang membutuhkan jawaban berupa uraian yang lebih panjang sering kali dalam bentuk esai.

#### 1. Esai

- Deskripsi: Siswa menulis jawaban panjang yang membahas topik tertentu secara mendalam
- Keunggulan: Mengukur kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kemampuan menulis
- Kelemahan: Memerlukan waktu yang lama untuk penilaian dan penilaiannya bisa subjektif.

#### 2. Proyek

- Deskripsi: Siswa menyelesaikan sebuah tugas atau proyek yang melibatkan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan.
- Keunggulan: Mengukur keterampilan praktis, kerja tim, dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- Kelemahan: Sulit untuk dinilai secara konsisten dan objektif.

#### 3. Presentasi

- Deskripsi: Siswa mempresentasikan informasi atau hasil penelitian di depan audiens.
- Keunggulan: Mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan menjelaskan konsep.
- Kelemahan Penilaian dapat subjektif dan tergantung pada keterampilan verbal.

#### 4. Penilaian Praktik

- Deskripsi: Siswa melakukan tugas praktis atau demonstrasi untuk menunjukkan keterampilan tertentu.
- Keunggulan Mengukur kemampuan praktis dan penerapan pengetahuan.
- Kelemahan: Memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk dilaksanakan.

### 4. Proses Asesmen

Penilaian pembelajaran merupakan langkah penting untuk mengevaluasi pembelajaran siswa, memahami tingkat pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah umum yang terlibat dalam proses penilaian pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil (Robert J. Marzano, 2006).

- a. Perencanaan Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan evaluasi yang jelas, pemilihan metode dan alat evaluasi yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan penentuan penentuan waktu dan tempat penilaian. Selain itu, perencanaan meliputi penentuan kriteria evaluasi yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil evaluasi.

- b. Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan dilakukan proses evaluasi sesuai rencana yang telah disusun. Hal ini mencakup menginstruksikan siswa mengenai tugas atau tes yang akan diberikan, mengumpulkan data atau informasi yang relevan berdasarkan metode penilaian yang dipilih, serta mengamati langsung hasil belajar siswa selama proses "penilaian"
- c. Analisis Hasil: Setelah proses evaluasi selesai, dilakukan tahap analisis hasil untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan. Analisis ini dapat mencakup penilaian hasil penilaian secara kualitatif atau kuantitatif, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan memahami dan menerapkan secara komprehensif langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil dalam proses penilaian pembelajaran, maka pendidik dapat memastikan bahwa penilaian yang diberikan akan memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pengajaran.

### 5. Validiasi dan Realibitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen Validitas memastikan bahwa hasil pengukuran mencerminkan atau metode mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur konstruksi atau fenomena yang dituju. Ada beberapa jenis validitas yang penting untuk dipahami:

- a. Validitas Isi (Content Validity): Validitas isi merujuk pada sejauh mana isi dari suatu alat ukur mencakup seluruh aspek dari konsep yang diukur. Misalnya, tes matematika harus mencakup seluruh topik yang relevan dengan matematika.
- b. Validitas Konstruksi (Construct Validity): Validitas konstruksi berkaitan dengan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur konstruk teoretis yang dimaksud. Ini sering dibuktikan melalui analisis faktor atau korelasi dengan alat ukur lain yang sudah terbukti valid.
- c. Validitas Kriteria (Criterion Validity): Validitas kriteria mengukur sejauh mana hasil dari suatu alat ukur berkorelasi dengan hasil dari alat ukur lain yang dianggap sebagai standar (kriteria). Ini dibagi menjadi:
  1. validitas Konkuren (Concurrent Validity): Pengukuran dilakukan pada waktu yang sama dengan kriteria.
  2. Validitas Prediktif (Predictive Validity): Alat ukur digunakan untuk memprediksi hasil di masa depan.
- d. Validitas Wajah (Face Validity): Validitas wajah merujuk pada sejauh mana alat ukur tampak valid di mata pengguna atau responden. Ini lebih bersifat subyektif dan tidak selalu mencerminkan validitas ilmiah.

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen atau metode menghasilkan hasil yang konsisten ketika pengukuran diulang dalam kondisi yang sama. Beberapa metode untuk menilai reliabilitas meliputi:

- a. Test-Retest Reliability: Mengukur konsistensi hasil ketika tes yang sama diulang pada waktu yang berbeda. Jika hasilnya serupa, reliabilitasnya tinggi.
- b. Reliabilitas Antar-Observator (Inter-Rater Reliability): Mengukur kesepakatan antara dua, atau lebih pengamat yang independen dalam menilai atau mengkategorikan sesuatu.
- c. Reliabilitas Konsistensi Internal (Internal Consistency Reliability): Mengukur konsistensi antar item dalam tes yang sama. Ini sering dinilai menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Semakin tinggi koefisien ini, semakin konsisten item-item tersebut dalam mengukur konstruk yang sama.

- d. Split-Half Reliability: Mengukur konsistensi hasil dengan membagi tes menjadi dua bagian yang setara dan mengkorelasikan skor dari kedua bagian tersebut

Hubungan antara Validitas dan Reliabilitas. Reliabilitas adalah prasyarat untuk validitas: Instrumen harus reliabel untuk bisa valid, tetapi instrumen yang reliabel belum tentu valid. Misalnya, jika suatu tes selalu menghasilkan hasil yang sama (reliabel), tetapi tidak mengukur apa yang seharusnya diukur (tidak valid), maka tes tersebut tidak berguna. Validitas yang tinggi mencakup reliabilitas yang tinggi: Jika suatu alat ukur valid, maka ia akan memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan (reliabel).

## **6. Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah pendekatan dalam evaluasi pendidikan yang menekankan penggunaan tugas atau proyek pemahaman dan kemampuan siswa. Berbeda dengan penilaian yang relevan dengan kehidupan nyata untuk mengukur tradisional yang sering kali hanya menggunakan tes atau ujian, penilaian autentik berusaha mencerminkan pengetahuan yang sesungguhnya dan kemampuan berpikir siswa dalam situasi yang lebih kontekstual (W. James Popham, 1991). Tujuan dari Penilaian Autentik Penilaian autentik bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman siswa dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini menggunakan tugas atau proyek yang mirip dengan situasi sehari-hari atau pekerjaan di dunia nyata sebagai alat penilaian.

Ciri-ciri Penilaian Autentik (1) Kontekstual: Dilakukan dalam situasi atau tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. (2) Relevan: Tugas atau proyek yang diuji terkait langsung dengan kompetensi yang ingin diukur. (3) Menggunakan Bukti Langsung: Mengumpulkan bukti dari produk atau kinerja siswa yang merunjukkan pemahaman dan aplikasi keterampilan. Metode dan Pendekatan (1) Proyek: Siswa membuat produk atau menyelesaikan proyek yang mencerminkan pemahaman mereka. (2) Performa: Siswa melakukan tugas atau demonstrasi yang menggambarkan kemampuan praktis mereka. (3) Portofolio: Kumpulan karya siswa dari berbagai waktu yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian mereka.

Keuntungan Penilaian Autentik Pengukuran Kemampuan Sebenarnya: Memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman dan kemampuan siswa. Motivasi dan Keterlibatan: Meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena tugasnya relevan dan bermakna. Integrasi Pembelajaran: Menghubungkan pengetahuan dengan konteks dunia nyata, memperkuat pembelajaran yang berkelanjutan. Kesimpulan Penilaian autentik, yang dikembangkan oleh berbagai ahli pendidikan seperti Grant Wiggins dan Jay McTighe, menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan relevan dalam mengukur kemampuan siswa. Dengan fokus pada tugas atau proyek yang bermakna, pendekatan ini memksantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karir mereka. Menurut Pemahaman penulis Penilaian autentik menawarkan pendekatan yang lebih relevan dalam mengukur kemampuan Siswa. Dengan fokus pada situasi nyata dan tugas bermakna, Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki proses evaluasii pendidikan, Tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pembelajaran.

## **7. Penggunaan Hasil Asesmen**

- a. Hasil asesmen memiliki banyak penggunaan penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, organisasi, dan pengembangan individu. Berikut adalah beberapa penggunaan utama hasil asesmen.
1. eedback bagi Guru: Hasil asesmen membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka. Informasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Feedback bagi Siswa: Siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.
  3. Pengembangan Kurikulum: Data dari asesmen membantu dalam mengidentifikasi area dalam kurikulum yang memerlukan perbaikan, sehingga pengajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Penempatan dan Promosi
1. Penempatan Siswa: Di dunia pendidikan, hasil asesmen digunakan untuk menempatkan siswa pada tingkat atau program yang sesuai dengan kemampuan mereka, memastikan mendapatkan tantangan yang sesuai. Mereka mendapatkan tantangan yang sesuai.
  2. Promosi dan Kenaikan Kelas: Asesmen menentukan apakah siswa siap untuk naik ke tingkat pendidikan berikutnya, memastikan mereka memiliki dasar yang kuat untuk sukses di tingkat yang lebih tinggi.
- c. Pengembangan Individu
1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Di tempat kerja, hasil asesmen dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan karyawan, membantu dalam pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan.
  2. Perencanaan Karir: Hasil asesmen membantu individu memahami kekuatan dan area yang perlu dikembangkan, sehingga mereka dapat merencanakan karir mereka dengan lebih baik.
- d. Pengambilan Keputusan
1. Penerimaan dan Seleksi: Dalam pendidikan dan untuk pekerjaan, hasil asesmen digunakan. menyeleksi kandidat yang paling sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
  2. Pengambilan Kebijakan: Pembuat kebijakan menggunakan data dari hasil asesmen untuk membuat keputusan yang berbasis bukti, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat atau organisasi.
- e. Penelitian dan Pengembangan
1. Validasi dan Inovasi: Hasil asesmen digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi teori atau mengembangkan inovasi baru dalam praktik pendidikan dan organisasi.
  2. Evaluasi Program: Program pendidikan atau pelatihan dapat dievaluasi efektivitasnya menggunakan data dari hasil asesmen, memungkinkan penyesuaian. berkelanjutan. dan perbaikan memungkinkan penyesuaian. berkelanjutan.

## 8. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam asesmen bersama adalah sebuah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi objek yang dinilai, tetapi juga turut berperan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi asesmen mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memperkuat keterampilan metakognitif dan pemecahan masalah. Keterlibatan siswa dalam asesmen bersama dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

Black.p. Dan Wiliam (2009) *Self-assessment (Penilaian Diri)*: Siswa diminta untuk mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri, mencermati kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan tujuan untuk perbaikan di masa depan.

Brookhart S.M. (2013) *Peer-assessment (Penilaian Antarpeserta)*: Siswa saling memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap karya atau prestasi belajar teman sebaya

mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami perspektif orang lain dan meningkatkan keterampilan analisis mereka.

Falchikov, N. (2005) *Co-assessment (Penilaian Bersama)*: Siswa bekerja sama dalam menilai kinerja kelompok atau proyek tertentu. Mereka berkolaborasi dalam menyusun kriteria penilaian, mengevaluasi hasil kerja bersama, dan merumuskan rekomendasi perbaikan.

Heritage M. (2007) *Portfolio Assessment (Penilaian Portofolio)*; Siswa mengumpulkan berbagai bukti kinerja atau prestasi mereka dalam bentuk portofolio. Mereka dapat merefleksikan pencapaian mereka, menunjukkan perkembangan belajar, dan menilai kemajuan mereka dari waktu ke waktu.

Dalam konteks penulisan uraian tentang keterlibatan siswa dalam asesmen bersama, penting untuk merujuk pada sumber-sumber yang dapat mendukung informasi yang disampaikan. Kesimpulan bahwa keterlibatan siswa dalam asesmen bersama merupakan pendekatan yang didukung oleh Brookhart, Falchikov, dan Heritage. Mereka menekankan para ahli dalam bidang pendidikan, seperti Black, Wiliam, pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam belajar, serta keterampilan metakognitif dan pemecahan masalah. Dengan merujuk pada pendapat para ahli yang tercantum dalam daftar pustaka saya, saya dapat memperkuat argumen tentang pentingnya implementasi keterlibatan siswa dalam asesmen bersama sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

## **9. Faktor Keadilan**

Faktor keadilan menurut (Rick Stiggins, 2008) adalah

- a. Pentingnya Asesmen yang Adil Asesmen adalah alat penting dalam pendidikan yang digunakan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kompetensi siswa. Namun, penting bahwa asesmen dilakukan secara adil untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya. Keberadaan asesmen yang adil dapat;
  1. Mengukur Potensi Secara Akurat: Asesmen yang adil memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kemampuan nyata siswa tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang budaya atau jenis kelamin.
  2. Mendorong Motivasi dan Partisipasi Ketika siswa merasa bahwa asesmen yang dilakukan adil, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.
  3. Membantu Pengambilan Keputusan yang Tepat Guru dan lembaga pendidikan dapat menggunakan data asesmen untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan penempatan siswa, intervensi pendidikan, dan pengembangan kurikulum.
- b. Mengurangi Bias Budaya dan Gender. Bias budaya dan dapat mengakibatkan gender dalam asesmen ketidakadilan yang signifikan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi bias ini termasuk:
  1. Pengembangan Instrumen yang Netral Menggunakan bahasa dan konteks yang universal dalam soal asesmen untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat terjadi karena perbedaan budaya.
  2. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengenali dan mengatasi bias budaya dan gender dalam proses pengajaran dan asesmen.
  3. Penelaahan Soal Meninjau soal-soal asesmen untuk memastikan bahwa mereka tidak memihak atau mendiskriminasi kelompok tertentu.
  4. Adaptasi atau Modifikasi untuk Sawa dengan Kebutuhan Khusus. Siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan adaptasi atau modifikasi dalam asesmen untuk

memastikan bahwa mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka tanpa hambatan yang tidak terkait dengan kemampuan akademis mereka. Beberapa bentuk adaptasi atau modifikasi meliputi: Penyesuaian Waktu Memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkannya, misalnya siswa dengan disleksia atau gangguan perhatian. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi bantuan seperti perangkat lunak pembaca layar atau keyboard adaptif untuk siswa dengan gangguan penglihatan atau motorik. Penyediaan Soal dalam Format Alternatif: Memberikan soal dalam format yang sesuai, seperti soal verbal bagi siswa dengan kesulitan membaca atau soal visual bagi siswa yang lebih baik dalam memahami informasi secara visual.

## **B. ASESMEN KARAKTERISTIK ANAK**

### **1. Pengertian Asesmen Karakteristik Anak**

Asesmen karakteristik anak adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis informasi secara sistematis mengenai kondisi, kemampuan, potensi, serta kebutuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Asesmen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang diri anak sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses perkembangan anak, seperti bagaimana anak berpikir, berinteraksi, berperilaku, dan mengekspresikan emosi. Dengan demikian, asesmen karakteristik anak menjadi alat penting bagi guru untuk memahami perbedaan individu dan memberikan layanan pembelajaran yang sesuai.

### **2. Tujuan Asesmen Karakteristik Anak**

Asesmen karakteristik anak memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Mengetahui kemampuan dan potensi anak  
Asesmen membantu guru memahami kelebihan dan kekuatan yang dimiliki setiap anak.
2. Mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan anak  
Dengan asesmen, guru dapat mengetahui hambatan atau kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar.
3. Sebagai dasar perencanaan pembelajaran  
Hasil asesmen digunakan untuk merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
4. Memantau perkembangan anak  
Asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu.
5. Memberikan umpan balik  
Hasil asesmen dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan anak.

### **3. Jenis-Jenis Karakteristik Anak yang Perlu Diasesmen**

Dalam proses asesmen, terdapat beberapa aspek karakteristik anak yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik Kognitif  
Berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah.
2. Karakteristik Emosional  
Meliputi kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi.
3. Karakteristik Sosial

Berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain.

4. Karakteristik Fisik dan Motorik  
Meliputi perkembangan tubuh serta kemampuan gerak kasar dan halus anak.
5. Karakteristik Bahasa  
Berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbicara, memahami bahasa, serta berkomunikasi.
6. Karakteristik Moral dan Nilai  
Menyangkut sikap, perilaku, serta pemahaman anak terhadap norma dan nilai yang berlaku.

#### **4. Teknik dan Metode dalam Asesmen Karakteristik Anak**

Dalam melakukan asesmen karakteristik anak, terdapat berbagai teknik dan metode yang dapat digunakan, antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)  
Guru mengamati perilaku anak secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Wawancara  
Dilakukan dengan anak, orang tua, atau pihak lain untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi anak.
3. Catatan Anekdote  
Guru mencatat kejadian-kejadian penting yang menunjukkan perilaku atau perkembangan anak.
4. Portofolio  
Kumpulan hasil karya anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu.
5. Checklist (Daftar Cek)  
Digunakan untuk mencatat apakah suatu kemampuan atau perilaku sudah dimiliki oleh anak.
6. Tes atau Penilaian Tertulis  
Digunakan untuk mengukur kemampuan tertentu, terutama dalam aspek kognitif.
7. Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment)

Anak diminta melakukan suatu tugas tertentu untuk melihat kemampuan secara langsung.

### **KESIMPULAN**

keadilan dalam asesmen sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, gender, atau kebutuhan khusus mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Melalui pengembangan instrumen asesmen yang netral, pelatihan guru, serta adaptasi dan modifikasi yang tepat, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil

Asesmen karakteristik anak merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memahami kondisi, potensi, dan kebutuhan anak secara menyeluruh. Dengan mengetahui berbagai karakteristik anak serta menggunakan teknik asesmen yang tepat, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif, sesuai, dan berpusat pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

"Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Mengajar Perspektif Psikologi Perkembangan",  
ANWARUL, 2023

Lalu Mukhlisin, Misnawati Misnawati, Abdul Hayyi,  
Misnawati Misnawati, Abdul Hayyi, Muslihatun Muslihatun,  
Muslihatun Muslihatun, Lalu Mukhlisin, 2023

Shanas Septina Putri, Arbaiyah YS, Siti Maftuhah, Siti Sumiyati.